

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII SMP ISLAM TERPADU

Diyo Kriswanto, Sapti Wahyuningsih*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: sapti.wahyuningsih.fmipa@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i22025p374-382

Kata kunci

CRT
hasil belajar
keaktifan belajar
SMP Islam Terpadu
materi matematika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada materi matematika, khususnya perbandingan senilai. Observasi awal di SMPIT Insan Permata Kota Malang menunjukkan bahwa siswa kelas VII kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika, yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 72,94, yang meningkat menjadi 83,78 pada siklus II. Peningkatan ini juga tercermin dalam hasil belajar siswa, di mana ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 30% dengan kriteria rendah, sedangkan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 76% dengan kriteria tinggi, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75,00$). Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah tercapai, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar menunjukkan efektivitas penerapan model PBL dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Proses ini melibatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam kegiatan belajar mengajar (Justi & Yusminah Hala, 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan dari berbagai elemen, seperti penggunaan media interaktif dan metode pembelajaran yang tepat dalam lingkungan yang nyaman. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan hidup sesuai dengan kodrat alam dan zaman (Muhammad Andrian Maulana, 2023).

Di era globalisasi saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan keragaman budaya yang kompleks. Keberagaman ini memerlukan pendekatan yang berbeda, terutama dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dipahami oleh siswa dari latar belakang budaya yang berbeda (Kholil, 2020). Pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan hafalan tidak selalu efektif. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka (A.

S. Eka Sari, 2022). Selain itu, guru harus mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih termotivasi dalam belajar (Hatta, 2022; Lutfiani, Munadi, & Haryanto, 2023).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) muncul sebagai solusi untuk menghadapi tantangan keragaman budaya. CRT menekankan pentingnya memahami latar belakang budaya siswa dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses belajar (Wahira, Mus, & Hartuti, 2024). Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang tinggi, pendidikan masih belum sepenuhnya mengapresiasi hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika di SMPIT Insan Permata melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan CRT, di mana PBL akan mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengaitkan materi dengan konteks budaya mereka.

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas VII SMP Islam Terpadu menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks keragaman budaya yang ada di Indonesia. Pendekatan ini berupaya untuk mengintegrasikan latar belakang budaya siswa ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Penelitian oleh Fitriah et al. (2024) menemukan bahwa penerapan CRT di tingkat sekolah dasar tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh pengakuan dan penghargaan terhadap identitas budaya mereka, yang membuat siswa merasa lebih dihargai dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Lebih lanjut, Fadillah dan Listiawan (2024) menunjukkan bahwa penerapan CRT dalam pembelajaran IPA di SMP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa, mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mengatasi tantangan akademik. Motivasi yang meningkat ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar mereka, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional, yang penting dalam konteks pendidikan holistik.

Penelitian oleh Comstock et al. (2023) juga menyoroti hubungan antara keyakinan guru dan efektivitas pengajaran CRT. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip CRT dan percaya akan keberhasilannya cenderung menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang berfokus pada CRT dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, program pelatihan yang memperkuat keyakinan dan keterampilan guru dalam menerapkan CRT sangat penting.

Selain itu, penelitian oleh Nganga dan Kambutu (2024) menekankan pentingnya program pengembangan profesional yang berbasis komunitas. Dengan melibatkan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya, guru dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang budaya siswa mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks SMP Islam Terpadu, mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan tradisi Islam dalam pembelajaran dapat membantu siswa merasa lebih relevan dan terhubung dengan pelajaran yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas VII SMP Islam Terpadu dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keragaman. Dengan fokus pada

keaktifan dan keterlibatan siswa, serta peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam, CRT berpotensi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung implementasi dan pengembangan pendekatan ini sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di era global.

Peserta didik kelas VII yang mempelajari sub materi perbandingan senilai sering mengalami kurangnya motivasi dan keaktifan dalam belajar. Indikator keaktifan belajar mencakup partisipasi dalam tugas, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan keberanian untuk bertanya (Sudjana, 2016). Oleh karena itu, pendekatan PBL yang dipadukan dengan CRT diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, serta mendukung mereka dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan budaya dan lingkungan mereka.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan modul ajar, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Insan Permata, Kota Malang, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari tanggal 23 April 2024. Sampel penelitian terdiri dari kelas VII Ali Bin Abi Thalib dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang, yang seluruhnya adalah laki-laki. Materi yang disampaikan adalah Perbandingan Senilai. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes evaluasi menggunakan platform Quizizz, dan kajian dokumentasi untuk menilai tingkat keaktifan peserta didik serta perbandingan hasil belajar sebelum (pretest) dan setelah (posttest) intervensi. Ketuntasan klasikal juga diukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi, dan refleksi. Prosedur ini dapat dilihat dalam gambar berikut: (Sugiyono, 2017).

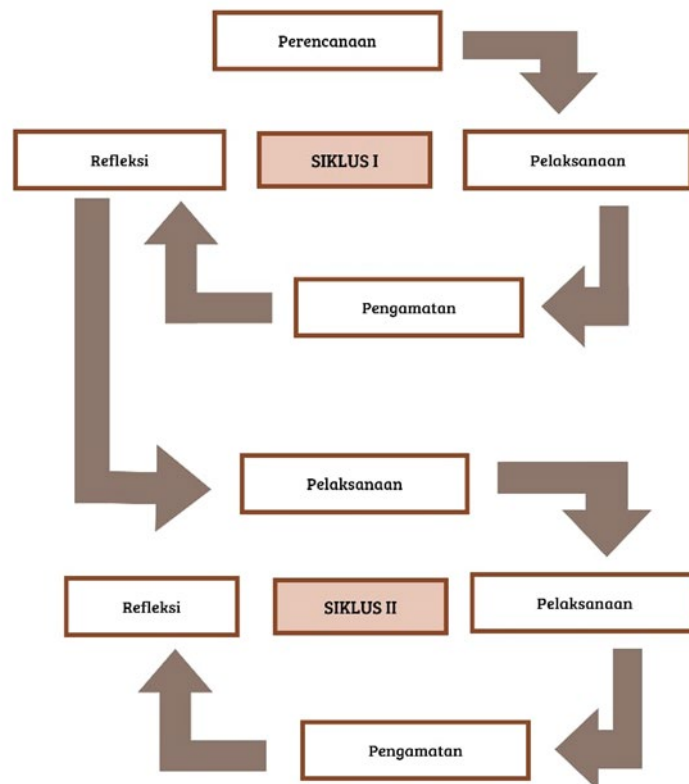
Gambaran Umum Siklus I

Pada siklus I, kegiatan perencanaan mencakup analisis kurikulum semester genap untuk mata pelajaran matematika di SMPIT Insan Permata, merancang perangkat pembelajaran yang relevan, dan mengembangkan lembar observasi serta alat evaluasi menggunakan Quizizz. Kegiatan pelaksanaan mencakup tahap pembukaan dengan menyampaikan pertanyaan pemantik dan tujuan pembelajaran, pengelompokan peserta didik, serta pengawasan diskusi kelompok. Penilaian terhadap hasil kerja kelompok dilakukan melalui presentasi di depan kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh rekan guru untuk membantu peneliti mencatat keaktifan dan pemahaman peserta didik. Pada tahap refleksi, hasil observasi dan catatan guru dianalisis untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Gambaran Umum Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Kegiatan dalam siklus ini meliputi perancangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pelaksanaan rencana pembelajaran, pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, dan

evaluasi menggunakan Quizizz. Analisis hasil belajar peserta didik juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan

Teknik Analisis Data

Analisis keaktifan peserta didik dilakukan berdasarkan enam indikator keaktifan, di mana setiap indikator dinilai selama proses pembelajaran. Data hasil penilaian observasi akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung persentase seluruh aspek menggunakan rumus:

$$Sikap\ responden = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh

N = skor maksimum

Hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan peningkatan skor dan ketuntasan klasikal. Peningkatan skor hasil belajar diukur menggunakan rumus N-gain, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan rata-rata hasil belajar siswa setelah intervensi. Rumus N-gain adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{(S_{sesudah} - S_{sebelum})}{(S_{maks} - S_{sebelum})} \times 100\%$$

Keterangan:

S_{sebelum} = jumlah skor peserta didik sebelum penerapan pendekatan CRT

S_{sesudah} = jumlah skor peserta didik setelah penerapan pendekatan CRT

S_{maks} = skor maksimum ideal soal tes pemahaman konsep matematika peserta didik

Nilai rata-rata N-gain yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan menjadi tiga tingkatan: rendah, sedang, atau tinggi, untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang diterapkan (Sugiyono, 2017; Fitriah et al., 2024; Fadillah & Listiawan, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian. Tindakan Kelas yang dilakukan ini memiliki empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan awal dalam PTK selama proses perencanaan, pembelajaran memerlukan modul ajar, media pembelajaran, sumber belajar, lembar observasi peserta didik, quizizz, dan lembar refleksi) dan model serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka dari itu dalam siklus I menggunakan pembelajaran konvensional, media Power Point (PPT), sumber belajar buku, materi dari Power Point (PPT) dan Soal-soal yang ditampilkan dalam PPT (instrumen penilaian kognitif). Pada siklus II dalam kegiatan perencanaan selama proses pembelajaran. Menggunakan metode Problem Based learning dengan menggunakan pendekatan Cultural Responsive Teaching (CRT) dengan menggunakan media Power Point (PPT), sumber belajar LKPD dan game kuis menggunakan Quizizz (instrumen penilaian kognitif).

Pada kegiatan kedua dalam PTK selama pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peserta didik kelas VII Ali bin Abi Thalib melakukan kegiatan diskusi dan pemecahan masalah yang sudah disediakan dalam LKPD. Peserta didik melakukan pencarian informasi melalui buku modul belajar pegangan peserta didik dan buku catatan peserta didik dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya untuk membantu proses pengerjaan LKPD dan hasil diskusi dalam kelompok dipresentasikan kedepan oleh masing-masing kelompok. Pada siklus II ini peserta didik kelas VII Ali bin Abi Thalib saat melakukan assesmen menggunakan Quizizz Paper Mode, peserta didik mengumpulkan poin dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan di Quizizz Paper Mode. Pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan Cultural Responsive Teaching (CRT) dengan menggunakan media Power Point (PPT), sumber belajar LKPD dan game kuis (Quizizz) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII Ali bin Abi Thalib.

Berdasarkan Ricu & Najuah (2020) dan Amikratunnisyah & Sedya (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis android atau gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik untuk belajar, karena dengan motivasi yang tinggi ketertarikan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3.1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan pendekatan Pembelajaran Konvensional yang menggunakan media Power Point (PPT) dan sumber belajar dari buku. Materi yang disampaikan dalam siklus ini adalah perbandingan senilai, yang juga ditampilkan dalam bentuk soal-soal dalam PPT sebagai instrumen penilaian kognitif. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok secara heterogen untuk mendukung kolaborasi dalam pemecahan masalah. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, saat penyajian hasil karya, peserta didik diminta untuk menjawab beberapa soal yang telah disediakan dalam platform Quizizz secara mandiri.

Hasil observasi terhadap partisipasi dan aktivitas peserta didik selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi peserta didik dalam pengerjaan tugas adalah 73,6%, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah mencapai 70,56%. Selain itu, presentasi

menunjukkan bahwa mereka aktif dalam bertanya (66%), berdiskusi (77,45%), dan memecahkan soal LKPD (75%). Secara keseluruhan, tingkat penguasaan materi peserta didik dalam siklus ini mencapai total 72,94%.

Tabel 1. Observasi peserta didik Siklus I

Indikator	Hasil
Partisipasi dalam pengerjaan tugas	73,6%
Terlibat dalam pemecahan masalah	70,56%
Bertanya	66%
Melaksanakan Diskusi	77,45%
Memecahkan Soal LKPD	75%
Menerapkan ilmu yang diperoleh	75%
Total	72,94%

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam siklus I. Dari total peserta didik, hanya 10 orang yang mendapatkan nilai ≥ 78 , sedangkan 23 orang memperoleh nilai ≤ 78 . Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 66, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pemahaman materi.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Hasil
Nilai ≥ 78	10
Nilai ≤ 78	23
Nilai Rata-rata	66
% ketuntasan Klasikal	30

3.2. Siklus II

Pada siklus dua ini dilakukan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), pembentukan kelompok secara heterogen, penggunaan LKPD untuk membantu peserta didik memecahkan masalah, dan pada penyajian hasil LKPD dengan presentasi kedepan, serta disediakan beberapa soal yang disajikan dengan menggunakan Quizizz paper mode, peserta didik diminta untuk menjawab soal-soal tersebut secara mandiri. Sub materi yang digunakan pada siklus II ini adalah perbandingan Senilai.

Tabel 3. Observasi peserta didik Siklus II

Indikator	Hasil
Partisipasi dalam pengerjaan tugas	87,6%
Terlibat dalam pemecahan masalah	85%
Bertanya	70%
Melaksanakan Diskusi	87,56%
Memecahkan Soal LKPD	85%
Menerapkan ilmu yang diperoleh	87,5%
Total	83,78%

Tabel 4. Hasil belajar peserta didik siklus II

Keterangan	Hasil
Nilai ≥ 78	25
Nilai ≤ 78	8
Nilai Rata-rata	83,65
% ketuntasan Klasikal	76

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus terlihat dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik meningkat cukup tinggi, peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 5. Observasi peserta didik Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Partisipasi dalam pengerjaan tugas	73,6%	87,6%
Terlibat dalam pemecahan masalah	70,56%	85%
Bertanya	66%	70%
Melaksanakan Diskusi	77,45%	87,56%
Memecahkan Soal LKPD	75%	85%
Menerapkan ilmu yang diperoleh	75%	87,5%
Total	72,94%	83,78%

Pada kegiatan kedua dalam PTK memiliki dua kegiatan yaitu melaksanakan observasi mengenai keaktifan belajar peserta didik (sebagai ranah afektif dan psikomotorik) yang dibantu oleh teman guru dan hasil belajar melalui LKPD dan Quiz yang disediakan melalui platform belajar Quizizz (sebagai ranah kognitif). Hasil observasi keaktifan peserta didik pada kelas VII Ali Bin Abu Thalib memperoleh hasil pada siklus I 72,94% dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional selama proses pembelajaran siklus I. Pada Siklus II dengan menggunakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) terdapat peningkatan sebesar 10,84% dari 72,94% menjadi 83,78%. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) menggunakan pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT).

Keaktifan belajar dapat dilihat dari 6 indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, termasuk dalam keikutsertaan peserta didik selama proses pembelajaran contohnya diskusi, memecahkan masalah, melakukan kegiatan, tanya jawab dll, Hal ini sesuai dengan pernyataan (E, 2020) dan (Suarni, 2017) menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan saat peserta didik dapat melakukan kegiatan baik secara jasmani dan rohani, ikut serta dalam bentuk pikiran, sikap atau perbuatan peserta didik. contohnya memecahkan masalah, mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

Nilai rata-rata adalah nilai yang didapatkan dari jumlah nilai yang didapatkan setiap peserta didik dibagi seluruh jumlah peserta didik yang ada didalam kelas. Rata-rata diperoleh dari nilai keseluruhan peserta kemudian membagi dengan jumlah peserta yang mengikuti ujian (Sitinjau & Banurea, 2023). ketuntasan klasikal suatu kelas dapat dikatakan berhasil jika mencapai 75% persen peserta didik yang tuntas belajar (Munjiati, 2021).

Tabel 6. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II

No	Siklus	Hasil	Ketuntasan Klasikal
1.	Siklus I	66	30%
2.	Siklus II	83,65	76%

Dari data pada Tabel 1, 23 atau 70% siswa mencapai skor ≤ 78 , dan 10 atau 30% siswa mencapai skor ≤ 78 . Nilai rata-ratanya masih 66 dan angka ketuntasan klasikalnya masih jauh dari 75% yaitu hanya 30%. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan evaluasi pada Siklus 1 dan merencanakan Siklus 2 dengan lebih matang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meminimalkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT). Dalam

Pembelajaran Siklus 2, peneliti menemukan bahwa 8 atau 24% siswa mencapai skor ≤ 78 dan 25 atau 76% siswa mencapai skor ≥ 78 . Skor rata-ratanya adalah 83,65 poin, dan tingkat penyelesaian klasiknya sudah lebih dari 75%, yaitu sebesar 76%.

4. Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menerapkan Metode pembelajaran Problem Based Learning berpendekatan Culturally Responsive Teaching yang dilakukan selama 2 siklus pembelajaran didapatkan bahwa pada siklus I menerapkan pembelajaran konvensional belum berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik 70% peserta didik mendapat nilai ≤ 78 dan pada hasil observasi tingkat keaktifan peserta didik pada siklus 1 hanya memperoleh 72%. Selanjutnya pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup besar pada siklus sebelumnya, yaitu hanya sebesar 24% peserta didik mendapat nilai ≤ 78 . Dengan rata-nilai mencapai 83,65 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 75% yaitu hanya sebesar 76%. artinya telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil dari observasi keaktifan peserta didik selama pembelajaran juga meningkat sebesar 10,84% dari 72,94% menjadi 83,78%. Peningkatan ini terjadi karena meningkatkannya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) menggunakan pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT). Dari data siklus I dan II semuanya mengalami kenaikan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbukti bahwa menerapkan Problem Based Learning berpendekatan Culturally Responsive Teaching dapat mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Adawiya, S. (2022). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak usia muda. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 23-34.
- Comstock, M., Erica, L., Hill, K. L., & Desimone, L. M. (2023). A culturally responsive disposition: How professional learning and teachers' beliefs about and self-efficacy for culturally responsive teaching relate to instruction. *AERA Open*, 9. <https://doi.org/10.1177/23328584221140092>
- Eka Sari, A. S. (2022). Pembelajaran matematika dalam konteks keberagaman budaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-56.
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65-73. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan culturally responsive teaching di sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643-650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Hatta, M. A. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi infrastruktur jaringan melalui model pembelajaran project based learning (PJBL) kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidik Tambusai*, 6, 2869-2875.
- Justi, E., & Yusminah Hala, E. (2023). Implementasi model PJBL (Project based learning) dengan pendekatan CRT (Culturally responsive teaching) terhadap hasil belajar biologi di kelas X2 UPT SMAN 10 Makasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2, 596-604.
- Kholil, K. (2020). Matematika dan budaya: Tantangan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 12-20.
- Lutfiani, F., Munadi, A., & Haryanto, R. (2023). Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 75-86.
- Maulana, M. A. (2023). Pendidikan sebagai tuntunan hidup sesuai kodrat alam dan zaman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 14-25.

- Nganga, L., & Kambutu, J. (2024). Culturally responsive professional development programs for teacher educators using community-based collaborative learning: Lessons learned from a Native American community. *Education Sciences*, 14(7), 787. <https://doi.org/10.3390/educsci14070787>
- Pranowo, M., & Ardiyaningrum, L. (2019). Peran guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 37-48.
- Pranoto. (2020). Penggunaan game based learning Quizizz untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi globalisasi kelas XII IPS SMA Darul Hikmah Kutoharjo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 25-38.
- Sudjana, N. (2016). Indikator keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 5-15.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suarni. (2017). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi pelajaran PKN melalui pendekatan PAKEM untuk kelas IV SD Negeri Medan. *Journal of Physics and Science Learning (PASCL)*, 129-140.
- Sumitro, A. H. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Wahira, I., Mus, R., & Hartuti, T. (2024). Mengapresiasi keragaman budaya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 89-98.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar pada materi satuan waktu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.